

**HUBUNGAN MINAT MEMASUKI KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK PENGELASAN DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK
LAS OKSIGEN ASETILEN SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Teknik Mesin FT-UNP*



**Oleh:
SYUKRI BILHUDA
2008 / 06255**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN MINAT MEMASUKI KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK PENGELASAN DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK
LAS OKSIGEN ASETILEN SISWA KELAS X
SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

Nama : Syukri Bilhuda
BP/NIM : 2008/06255
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

Rifelino, S.Pd, MT
NIP. 19800215 200604 1 001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

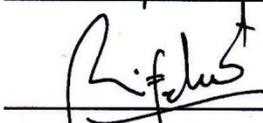
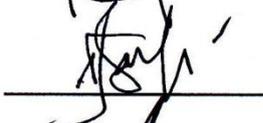
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**Judul: Hubungan Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik
Pengelasan dengan Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen Siswa
Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.**

Nama : Syukri Bilhuda
BP/NIM : 2008/06255
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Refdinal, MT	
Sekretaris	: Rifelino, S.Pd, MT	
Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	
Anggota	: Drs. Abd. Aziz, M.Pd	
Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan,



Syukri Bilhuda

BP/NIM: 2008/06255

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya disamping kesukaran ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan
Maka bersusah payahlah untuk mengerjakan pekerjaan lain
Dan hanya kepada tuhanlah kamu berharap.

(Al - Insyirah : 5-8)

Ya Allah...

Hari ini kutadahkan tanganku, kutundukkan kepalaku

Sebagai tanda syukurku atas Nikmat - Mu

Dengan segala harapan ku panjatkan do'a
Dengan segala keterbatasan ku bakar semangat
Dengan segala suka dan duka ku bulatkan tekad
Dengan penuh ketabahan kulalui cobaan yang ada
Dengan penuh keyakinan ku gapai cita-cita.

Ayah, Amak...

buah karya ko Syukri persembahkan untuak Ayah jo Amak...

Bg Rully, uni Ayi, onen Melly, bg Jen, Wulan, Adek, Nana, Dani, n Reza

tarimo kasih atas dukungannyo...

dan ponakan yang tersayang Aqilla n Lutfi.

Pak Refdinal n pak Rifelino

tarimo kasih bimbingannyo sahinggo Syukri dapek manyalasaan skripsi ko...

Pak Tjetjep, pak Abd. Aziz n pak Irzal.

Tarimo kasih untuak kawan2 yang sanasip n saperjuangan Pendidikan Teknik Mesin 08 yang lah manolong wak salamo ko: Medi, Nofal, Irfan, Arri, Eko, Cha-Am, Dayat, Mo, Boy Firnando, Boy Hendrizal, Inanto, Handoko, Anjang, Hendri, Amaik, Harun, Lase, Toke, Unyil, Uwo, Hen, Rian, Ul, Ucok, Robyanto, Surya, Syawal, Robbi Amin, Trymadona, Desman, Syawal, Inop, Agus, Budi, Deni, Robyanto, Danil, Debbi, Nadrian, Ardi, Riko, Nofil, Irfan Hidayat, Ihsan, Budi Syahri, Angga, Febri, Veby, Razi, Joni, Sam, Dino, Taufiq n yang ndak tasabuik namonyo... Mudah-mudahan awak sadonyo mandapekan apo yang wak inginkan, dan bisa mambuek urang gaek wak bangga...

Sataruihnyo tarimo kasih untuak kawan2 dakek yang taruih manyamangati n manolong wak salamo ko: Irsyad, Adhit, Yudhis, Ihsan, Rio, Meiky, Mona, Diah, Ayu, Siti, Nova, Icha, Kak Ola, n Adek. Kawan2 samo PLLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi: Adi, Doni, Roni, Capaik, n Vivi.

Tarimo kasih untuak seseorang yang spesial bagi syukri kini ko mungkin alun ado lae doh. Mentang2 wak jomblo kawan2 mesin 08 jan heboh taruih, nantik kabasobok jo seseorang yang spesial tunyo mah, karna Allah lah menggariskannyo untuak wak...!

Ya Allah... Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang kemilau saat diriku di kegelapan, jadikanlah kelelahan mereka, sebagai kendaraan saat diriku kepayahan, jadikanlah tetesan air mata mereka, sebagai embun penyejuk dikala diriku dahaga...

Padang, Juli 2012

Syukri Bilhuda
BP/NIM: 2008/06255

ABSTRAK

Syukri Bilhuda, 2012: Hubungan Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan dengan Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Program studi Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dibagi menjadi kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan kompetensi keahlian Teknik Pengelasan, siswa tamatan SMP/MTs yang mendaftar ke program studi Teknik Mesin diarahkan langsung untuk memilih salah satu kompetensi keahlian tersebut. Hal ini dapat membingungkan siswa dalam menentukan pilihan, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa, salah satunya pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat memasuki kompetensi keahlian teknik pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012. Dengan jumlah populasi 25 orang siswa, maka semua populasi digunakan sebagai sampel (sensus). Pengumpulan data dari responden dilakukan melalui angket. Pengolahan data menggunakan bantuan program Excel dan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16.0 for Windows.

Hasil penelitian diperoleh harga r sebesar 0,630 dengan kategori tingkat hubungan **cukup**, dan berdasarkan uji t diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,90 > 1,714$) diketahui data signifikan. Artinya minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen, Dengan demikian semakin baik minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan maka semakin baik pula hasil belajar praktik las oksigen asetilen.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, tiada rangkaian kata yang pantas selain rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Hubungan Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan dengan Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

Shalawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammmad SAW, sebagai suri teladan bagi kita semua.

Sejalan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan kepada penulis. Rasa terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Pembimbing I dan Bapak Rifelino, S.Pd, MT selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar serta ikhlas mulai dari awal skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Irzal, M.Kes selaku penguji III yang telah memberi kritikan, saran dan masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. Selaku ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

4. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, kakak, adik, seluruh keluarga dan seseorang yang spesial yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Dan ucapan terima kasih kepada sahabat, rekan-rekan Program Studi Teknik Mesin – FT UNP, serta semua pihak yang telah banyak memberi semangat dan dorongan.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun dari teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan.....	9
2. Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen	17
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
E. Variabel dan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Uji Coba Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Hasil Analisis Data	46
C. Uji Hipotesis	47
D. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata praktik las oksigen asetilen siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan	4
2. Bobot jawaban pernyataan	33
3. Kisi-kisi angket penelitian.....	34
4. Hasil uji coba validitas terhadap kuesioner minat memasuki kompetensi keahlian teknik pengelasan	36
5. Tingkat pencapaian responden	38
6. Interpretasi nilai r	39
7. Deskripsi data penelitian	41
8. Distribusi frekuensi minat	42
9. Analisis persentase tingkat pencapaian minat siswa	43
10. Persentase indikator minat siswa	44
11. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	45
12. Uji normalitas.....	47
13. Hasil analisis korelasi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji coba angket penelitian	56
2. Tabulasi data uji coba angket	60
3. Tabel Uji Coba Validitas	61
4. Reliabilitas.....	62
5. Angket penelitian	63
6. Tabulasi data angket penelitian	66
7. Hasil belajar.....	67
9. Deskripsi data	68
11. Membuat rentang kelas interval	72
10. Tingkat pencapaian minat siswa.....	74
12. Normalitas	77
13. Korelasi	78
14. Harga r tabel	79
15. Harga t tabel.....	80
16. Surat Kesbangpol.....	81
17. Surat izin penelitian	82
18. Surat berakhir penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah pendidikan, dengan pendidikan setiap individu dapat meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari isi Undang-Undang di atas maka dapat ditangkap maksudnya yang diharapkan agar setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan lebih menggali potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai sarana mutlak dan harus dilalui dalam mencapai pengembangan dan menggali potensi diri. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan peserta didik yang terampil dan kompeten. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan, yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap memasuki dunia kerja. Maka SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang diminati siswanya, sarana dan prasarana sekolah untuk

mendukung keterlaksanaan hal tersebut harus tersedia dengan baik dan pengelolaannya harus tepat, agar berguna bagi siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Berdasarkan program pemerintah dengan slogan “SMK Bisa!” yang berarti lulusan SMK diharapkan setelah menamatkan pendidikannya bisa langsung terjun ke dunia kerja. Program ini bertujuan meminimalkan angka pengangguran dari tamatan sekolah lanjutan tingkat atas, dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa SMK merupakan sekolah yang tepat dipilih oleh siswa tamatan SMP/MTs yang ingin membekali dirinya dengan keterampilan tepat guna di bidang kejuruan.

SMK Negeri 1 Bukittinggi merupakan SMK dalam bidang teknologi industri dengan lima program studi keahlian, yaitu: Program Studi Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Bangunan, Teknik Elektro, dan Teknik Elektronika. Di SMK Negeri 1 Bukittinggi untuk memfokuskan keahlian siswa, dalam satu program studi langsung dibagi menjadi beberapa kompetensi keahlian, pada program studi Teknik Mesin dibagi menjadi dua kompetensi keahlian, yaitu kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan kompetensi keahlian Teknik Pengelasan.

Siswa tamatan SMP/MTs yang mendaftar ke program studi Teknik Mesin diarahkan langsung untuk memilih salah satu kompetensi keahlian yang ditawarkan, siswa yang masih awam pengetahuannya tentunya hanya tahu dengan program studi Teknik Mesin saja semenjak tamat dari SMP/MTs, bukan kompetensi keahlian yang ada pada program studi Teknik Mesin.

Hal ini bisa menyebabkan siswa menjadi bingung dalam menentukan kompetensi keahlian mana yang akan dipilih. Begitu juga pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan, siswa yang masih kurang pengetahuannya belum tahu sepenuhnya apa itu kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dan apa saja mata diklat kejuruan yang akan dipelajari nantinya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan, jumlah siswa yang diterima hanya 33 orang siswa setiap tahunnya, karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah maka pihak sekolah melakukan penyeleksian dari jumlah siswa yang mendaftar ke kompetensi keahlian Teknik Pengelasan melalui dua tes, yaitu tes berdasarkan nilai ujian tertulis dan tes fisik. Dari hasil tersebut pihak sekolah menerima siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan fisik yang baik.

Kenyataan yang penulis dapatkan selama penulis melaksanakan PPLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi periode Juli-Desember 2012, yaitu di kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan pada mata diklat las oksigen asetilen, ditemui seringkali terjadi kegagalan atau ketidakmampuan beberapa orang siswa saat melakukan praktik. Penulis melihat ada yang malas, ada yang mengatakan tidak bisa ada juga yang sering meminta bantuan kepada temannya. Sebagai akibat dari kondisi yang demikian hasil belajar menjadi rendah, berikut ini dapat dilihat persentase rata-rata hasil belajar praktik pada mata diklat las oksigen asetilen dari enam job yang dipraktikan yaitu: jalur panjang, sambungan i tertutup, sambungan i terbuka, sambungan tumpang, sambungan sudut luar, dan sambungan T.

Tabel 1. Nilai rata-rata praktik las oksigen asetilen siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan semester I tahun ajaran 2011/2012.

Nilai	Nilai rata-rata praktik las oksigen asetilen	Persentase
< 70	16	48,48%
> 70	17	51,52%
Jumlah	33	100%

Sumber: Guru mata diklat las oksigen asetelin kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Dari tabel 1 diatas, hasil belajar pada praktik las oksigen asetelin terdapat 48,48% atau sebanyak 16 siswa dari 33 siswa yang nilainya masih dibawah KKM 70. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan pada pelajaran produktif/praktik cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kurangnya minat dan kurang tepatnya siswa dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Pengelasan pada program studi Teknik Mesin, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, serta diduga juga siswa yang memilih kompetensi keahlian Teknik pengelasan tidak hanya atas faktor dalam diri siswa itu sendiri, tetapi ada faktor lain seperti faktor peranan keluarga dan faktor teman sebaya.

Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, bila seseorang berminat terhadap sesuatu hal (objek), maka ia akan memperhatikan hal tersebut dan mempelajarinya.

Tabrani dalam Arifin Simbolon (2008: 3) menyatakan “Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar

tanpa minat”. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan minat merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting dalam belajar dan tidak bisa diabaikan dalam rangka mencapai kesuksesan siswa dalam belajar, tapi apabila minat kurang dapat mengakibatkan masalah belajar, seperti: hasil belajar rendah, tidak naik kelas, dan sebagainya. Oleh karena itu siswa yang memasuki program studi maupun kompetensi keahlian yang dipilih di SMK Negeri 1 Bukittinggi hendaklah mempunyai minat yang kuat dan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik mengungkap minat siswa memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan kelas X di SMK Negeri 1 Bukittinggi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Dengan Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi:

1. Kurangnya minat siswa kelas X memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

2. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat produktif kompetensi keahlian Teknik Pengelasan siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Rendahnya hasil belajar praktik siswa kelas X pada mata diklat las oksigen asetilen kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Belum diketahui hubungan minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi.
5. Belum diketahui seberapa besar faktor diri sendiri, faktor peranan keluarga, dan faktor teman sebaya yang mendorong siswa dalam memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan serta terbatasnya dana, tenaga, dan waktu penulis, maka penulis membatasi permasalahan ini pada: minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi, dan seberapa besar faktor diri sendiri, faktor peranan keluarga, dan faktor teman sebaya yang mendorong siswa dalam memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi?
2. Seberapa besar hubungan minat siswa memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi?
3. Apakah siswa yang memilih kompetensi keahlian Teknik pengelasan tidak hanya atas faktor dalam diri siswa itu sendiri, tetapi ada faktor lain, seperti faktor peranan keluarga dan faktor teman sebaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan minat siswa kelas X memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar praktik siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara minat siswa kelas X memasuki kompetensi keahlian teknik pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar faktor diri sendiri, faktor peranan keluarga, dan faktor teman sebaya yang mendorong siswa memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan kepada pihak sekolah agar memperhatikan sejauh mana minat siswa untuk memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan pada suatu program studi Teknik Mesin.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu memperhatikan dan menentukan upaya terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang hubungan minat siswa dalam memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar, dan sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Minat Memasuki Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Slameto (2010: 180) menyatakan “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat menunjukkan bahwa seseorang itu lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya. Bila seseorang berminat terhadap sesuatu hal (objek), maka ia akan memperhatikan hal tersebut dan mempelajarinya.

Buchari dalam Rahmat Rezky (2011: 10) “Minat adalah kesadaran bahwa seseorang suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang”. Minat harus dipandang sebagai suatu gambaran yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak akan mempunyai arti sama sekali, oleh sebab itu pengetahuan atau informasi mengenai seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu daripada minat terhadap objek atau orang tadi.

Faktor keberhasilan siswa tidak terlepas dari minat yang merupakan salah satu unsur pendukung, minat merupakan aspek yang terdapat dari dalam diri siswa yang ekstensinya berkolaborasi dengan intelegensi, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan, dan emosi.

Zahara Dzuafar (2003: 37) mengungkapkan “Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dengan tujuan yang hendak dicapai”. Jadi minat dapat juga diartikan sebagai pemberi daya semangat pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai agar dapat sesuai dengan kehendaknya.

Crow and Crow dalam Djaali (2011: 121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Isnaini dalam Rahmat Rezki (2011: 9) berpendapat bahwa “Minat merupakan unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan”. Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan pula minat itu. Selanjutnya semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka makin kuatlah minat tersebut. Adapun bentuk dari minat adalah sebuah keinginan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bentuk tindakan dari seseorang.

Sujatno dalam Rahmat Rezky (2011: 13) “Minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan”. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan umumnya orang tersebut lebih termotivasi mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa, minat berhubungan antara diri sendiri dengan suatu hal yang berasal dari luar. Dan minat adalah sesuatu yang pribadi yang membuat seseorang tertarik, termotivasi, terdorong untuk memberikan perhatian yang besar karena menyadari bahwa sesuatu itu mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang diminati secara intensif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk individu yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi misalnya, ia akan memperlihatkan intensitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Menurut Muhibbin dalam Rahmat Rezky (2011: 13) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Dalam minat, kesenangan merupakan kuncinya artinya tidak dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila tidak menyenangkannya. Dengan demikian minat adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilan dimasa depan.

Dari semua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting, karena:

- 1) Minat berhubungan erat dengan hasil belajar. Kemampuan atau integritas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang yang cerdas belum tentu berhasil kalau tidak ada minat dibidang yang bersangkutan.
- 2) Makin besar minat, makin besar motivasi atau keinginan dan makin tinggi pada hasil karya seseorang. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang diminati secara intensif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Minat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala kegiatan, termasuk belajar.

Jadi minat mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian suatu bidang yang diinginkan, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap objek yang ada diluar diri dan dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminati tersebut. Minat memiliki hubungan timbal balik terhadap hasil yang diperoleh, minat yang tinggi dapat mendukung hasil yang lebih baik.

b. Faktor Timbulnya Minat

Crow and Crow dalam Rahmat Rezky (2011: 14) menyatakan bahwa ada 3 faktor timbulnya minat, yaitu:

- 1) Faktor pendorong dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.

- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minat ingin bekerja untuk memperoleh status dilingkungannya.
- 3) Faktor emosional, yaitu faktor emosi dan perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, walaupun disadari bahwa dengan adanya minat maka orang akan tertarik untuk melakukan sesuatu hal.

Dari ketiga faktor diatas dapat dikatakan seseorang akan berminat terhadap sesuatu kegiatan akan memenuhi kebutuhannya dan ia juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kegiatan yang diikuti, sehingga ia akan merasa tertarik. Perasaan tertarik dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, suka, senang dan gembira dalam melakukannya.

Jimmi Zamora (2009: 22-25) ada 2 faktor yang sangat mempengaruhi minat dalam diri siswa, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat untuk memilih, sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya adalah faktor peranan keluarga, faktor teman sebaya.

a. Faktor dalam diri

Orang yang berminat melakukan sesuatu akan memperlihatkan tingkah laku pada tingkah laku yang diinginkan tersebut. Dalam memilih bidang sekolah, jurusan atau bidang studi sebaiknya berdasarkan pada minat, karena hasil yang diperoleh akan menjadi baik atau sesuai harapan dan keinginan, minat yang ada sebaiknya didukung dengan kemampuan yang memadai.

Minat sebaiknya juga didukung oleh pengetahuan yang telah didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti: memperbaiki komponen kendaraan, merakit listrik, membuat hiasan, dan lain sebagainya. Dengan kemampuan dasar yang mereka miliki maka akan timbul keinginan untuk memperdalam kemampuan tersebut dengan memilih sekolah yang memiliki jurusan tersebut.

b. Faktor peranan keluarga

Gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan antara lain oleh adanya konflik peranan sosial, di satu pihak anak sudah ingin menjadi mandiri sebagai orang dewasa, dipihak lain ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tuanya.

Menurut penelitian C. Kagitcibasi (diwakili oleh suku Jawa dan Sunda) dalam Jimmi Zamora (2009: 23) pola harapan orang tua di Indonesia yang menekankan agar anak selalu menurut kepada orang tua, mungkin adalah dalam rangka agar anak menjadi orang seperti yang dicita-citakan oleh orang tua.

c. Faktor teman sebaya

Faktor dalam pergaulan sampai saat ini masih ikut berperan dalam diri remaja untuk mengambil langkah kedepan dalam melanjutkan pendidikan. Setelah tamat dari SMP mereka memiliki komitmen yang sama untuk dapat masuk ke sekolah yang sama, ada yang memang karena keinginan untuk sama-sama dengan teman lama, ada juga karena mereka berpedoman sebagai kelompok siswa.

Sejalan dengan Saswono dalam Jimmy Zamora (2009: 24) remaja cenderung memilih norma-norma kawan kelompoknya, karena norma-norma itulah yang berlaku dilingkungannya, dan ia mengakui norma-norma itu sebagai ukuran moralnya, ia beranggapan kelompok itulah yang dijadikan pedoman.

c. Karakteristik Minat

Klausmejer dalam Jimmi Zamora (2009: 15) ada lima karakteristik dari minat yaitu:

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.
- 2) Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- 5) Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Kesimpulan dari kelima karakteristik minat tersebut, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan dibutuhkan dorongan untuk berbuat terhadap suatu objek. Dan ini dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminatinya, karena minat memiliki intensitas tertentu, oleh karenanya diperlukan kesiapan diri dalam melakukan kegiatan tersebut.

d. Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan

Kompetensi keahlian Teknik Pengelasan merupakan kompetensi keahlian yang ada pada program sstudi Teknik Mesin yang berfokus pada teknik pengerjaan logam. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian Teknik Pengelasan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten:

1. Menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan.
2. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang teknik las, serta mampu beradaptasi/mengembangkan potensi dalam lingkup bidang keahlian teknik mesin.
3. Memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknik las, serta lingkup bidang keahlian teknik mesin.

Profil kompetensi keahlian Teknik Pengelasan terdiri dari beberapa mata diklat:

1. Membaca gambar teknik.
2. Menggunakan perkakas tangan.
3. Menggunakan perkakas bertenaga/operasi digenggam.
4. Melakukan pekerjaan dengan mesin umum.
5. Melakukan rutinitas pengelasan dengan menggunakan proses las busur manual.

6. Mengelas dengan proses las Oksigen-Asetilen (Las Karbit).
7. Mengelas dengan proses las MIG (GMAW).
8. Mengelas dengan proses TIG (GTAW).
9. Menyolder dengan kuningan dan/atau perak (brazing & brazz welding).
10. Mengelas tingkat lanjut dengan proses las busur manual.
11. Mengelas tingkat lanjut dengan proses las MIG (GMAW).
12. Mengelas tingkat lanjut dengan proses las TIG (GTAW).
13. Mengoperasikan mesin-mesin las otomatis.
14. Memahami prinsip-prinsip pengelasan.
15. Melakukan pemeriksaan dan pengujian hasil las.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat dapat mempengaruhi seseorang berhasil dalam mencapai apa yang diinginkannya. Dimana bila siswa yang memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, tanpa adanya minat yang kuat diduga akan mempengaruhi hasil belajar dan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar. Jadi dengan adanya minat siswa akan memiliki kemauan dan semangat yang besar untuk belajar dalam rangka menyiapkan diri untuk dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik dibidangnya.

2. Hasil Belajar Praktik Las Oksigen Asetilen

a. Hasil Belajar Praktik

Kebanyakan orang berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang yang tampak dalam wujud pertemuan di dalam kelas mendengarkan guru yang sedang menerangkan, dan kemudian menghafal sesuatu atau mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh di sekolah. Pandangan demikian bila dilihat secara sekilas memang benar, akan tetapi pengertian belajar ternyata lebih luas dari itu.

Nana (2010: 21) "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Perubahan dalam diri seseorang setelah belajar juga dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya". Slameto (2010: 2) juga mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

R. Gagne seperti yang dikutip oleh Slameto (2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam Dedy Marta Irawan (2007: 8) "Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan dan nilai sikap”. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan proses belajar akan menyebabkan perubahan pada diri individu terhadap suatu keadaan yang lebih baik, yang mengacu pada tingkat keberhasilan dalam belajar, yang diorientasikan pada hasil belajar yang dicapai.

Untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik harus ada suatu alat ukur tertentu yang dapat berfungsi untuk mengukur hasil belajar dari siswa. Menurut Prayitno dalam Dedy Marta Irawan (2007: 9) menyatakan bahwa “Hasil belajar/prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan dari adanya proses belajar”. Disamping itu menurut Carter Van Good dalam Dedy Marta Irawan (2007: 10) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru atau kedua-duanya”. Dari berbagai kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dicapai akibat adanya proses belajar.

Bloom dalam Nana (2010: 22) menyebutkan beberapa perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik yakni gerakan reflek, keterampilan, gerakan dasar kemampuan perceptual keharmonisan atau ketepatan, dan gerakan ekspansif.

Sumardi dalam Yogha Yoris Muthia (2011: 20) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian: faktor internal yaitu faktor berasal dari dalam diri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri.

1. Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Jasmani

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh mempengaruhi hasil belajar karena siswa yang cacat belajarnya akan terganggu dengan keterbatasannya.

b. Faktor Psikologis

1) Inteligensi

Siswa yang memiliki tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai inteligensi rendah. Namun siswa belum pasti berhasil dalam belajarnya karena belajar

adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar atau berlatih, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

5) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar, motivasi dapat menimbulkan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan, sehingga semakin besar motivasi belajar maka akan semakin besar pula kesuksesan belajar.

6) Kematangan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi, kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

8) Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani yang dapat terlihat seperti lemahnya tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, suasana belajar dan tugas.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

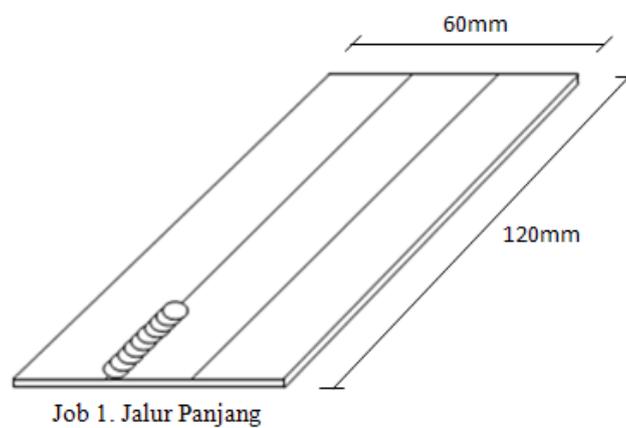
Faktor-faktor yang mempengaruhi di atas saling berhubungan erat dan merupakan suatu siklus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor pendukung pembelajarannya, karena jika hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam pelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

b. Mata Diklat Las Oksigen Asetilen

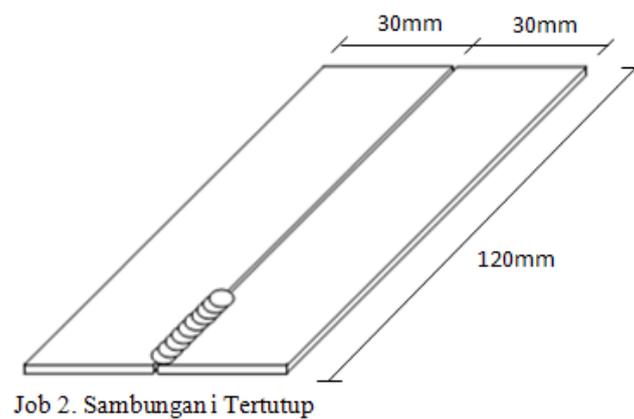
Las Oksigen Asetilen adalah pengelasan dengan gas oksigen-asetilen dilakukan membakar bahan bakar gas asetelin dengan oksigen, sehingga menimbulkan nyala api dengan suhu yang dapat mencair logam induk dan logam pengisi. Sebagai bahan bakar dapat digunakan gas-gas asetilen, propan atau hidrogen. Diantara ketiga bahan bakar ini yang paling banyak digunakan adalah asetilen, sehingga las pada umumnya diartikan sebagai las oksigen asetilen. Karena tidak memerlukan tenaga listrik, maka las oksigen asetilen banyak dipakai di lapangan walaupun pemakaiannya tidak sebanyak las busur elektroda terbungkus. Peralatan utama pada pengelasan las oksigen Asetilen adalah: generator asetilen, pembakar (*brander*) las, bahan tambah (*filler*), flux, regulator, selang gas.

Sesuai kurikulum SMK Negeri 1 Bukittinggi yaitu kurikulum spectrum, las oksigen asetilen adalah mata diklat praktik kelas X pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan semester I (satu) dan II (dua) dengan jam pelajaran 180 jam, praktik yang dilakukan pada semester I dan II ada enam job, yaitu:

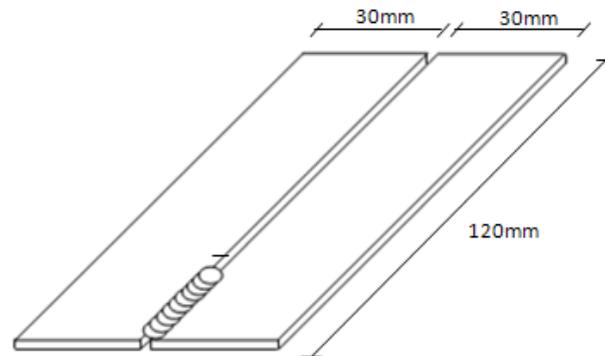
1) Job 1. Jalur panjang



2) Job 2. Sambungan i tertutup

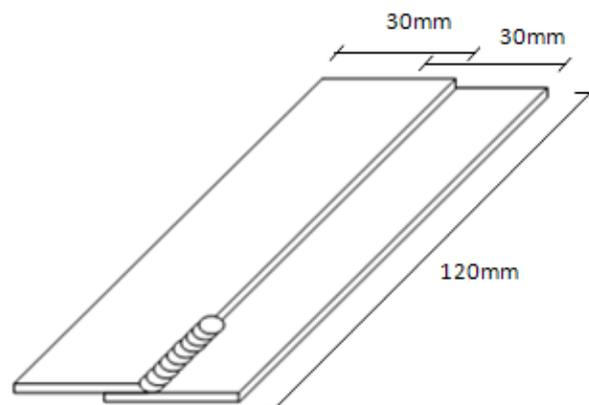


3) Job 3. Sambungan i terbuka



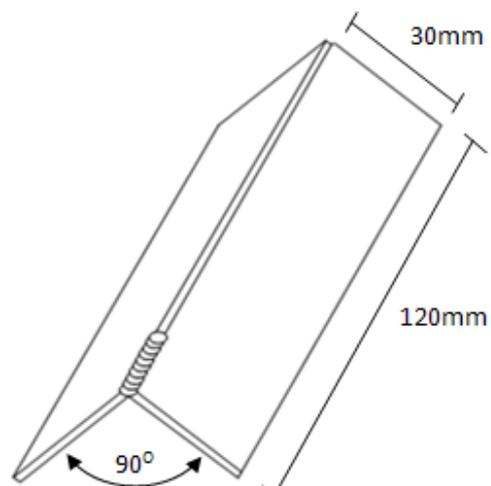
Job 3. Sambungani Terbuka

4) Job 4. Sambungan tumpang



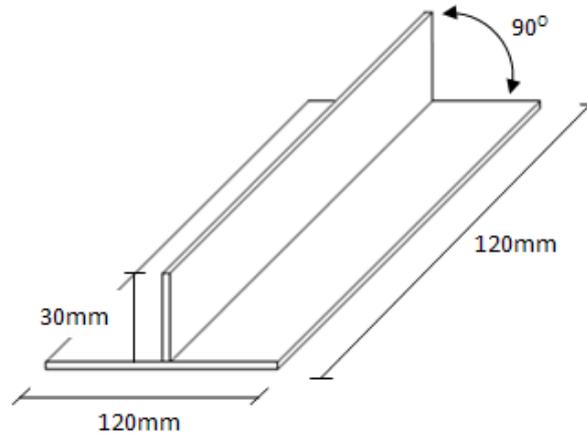
Job 4. Sambungan Tumpang

5) Job 5. Sambungan sudut luar



Job 5. Sambungan Sudut Luar

6) Job 6. Sambungan T



Job 6. Sambungan T

Tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran las oksigen asetilen adalah:

- 1) Menjelaskan persyaratan pengelasan ditentukan berdasarkan spesifikasi.
- 2) Menjelaskan peralatan untuk memotong benda kerja.
- 3) Menjelaskan benda kerja yang cocok untuk pengelasan las oksigen asetelin.
- 4) Menjelaskan tabung zat asam (oksigen) sesuai spesifikasinya.
- 5) Menjelaskan perbedaan regulator asetelin dengan regulator zat asam (oksigen) berdasarkan spesifikasinya.
- 6) Menjelaskan perbedaan pembakar las dengan pembakar potong sesuai spesifikasinya.
- 7) Menjelaskan peralatan pengelasan dan diset dengan aman berdasarkan operasi standar.

- 8) Mempraktikan percobaan pengelasan serta memeriksa berdasarkan operasi standar.
- 9) Menjelaskan metoda pencegahan distorsi.
- 10) Melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi dan memperbaiki distorsi.
- 11) Menjelaskan cara membuat rigi-rigi las tanpa bahan tambah kawat.
- 12) Melakukan pelaksanaan pembuatan jalur las pakai bahan tambah kawat dengan arah maju dan mundur.
- 13) Melaksanakan pengelasan sambungan i tertutup dan i terbuka dengan arah maju dan mundur.
- 14) Melaksanakan pengelasan sambungan tumpang dengan arah maju dan mundur.
- 15) Melaksanakan pengelasan sambungan sudut luar dan sudut dalam dengan arah maju dan mundur.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa hingga menghasilkan suatu perubahan dalam diri yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktik las oksigen asetilen adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa dalam proses belajar dibidang praktik, semua hasil usaha belajar yang dicapai dalam bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu di dicatat pada setiap akhir semester dan dapat dibuktikan melalui laporan.

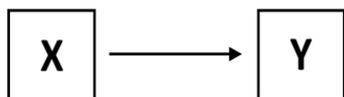
B. Kerangka Konseptual

Dari Kajian Teoritis diatas dapat dijelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam tidak sama satu dengan lainnya, tetapi yang jelas terdapat unsur yang menetap, maksudnya mencakup minat ini luas, ada minat membaca, menulis, keteknikan dan sebagainya. Namun yang yang akan dibahas pada penelitian ini hanya mengkaji minat untuk memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan sehingga minat ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Diduga siswa tamatan dari SMP/MTs saat mendaftar ke program studi Teknik Mesin pengetahuannya masih kurang terhadap kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dan kompetensi keahlian Teknik Pemesinan, sehingga membuat kurang tepatnya siswa dalam memilih suatu kompetensi keahlian, khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Dan diduga juga siswa yang memilih kompetensi keahlian Teknik Pengelasan tidak hanya atas dasar kemauan sendiri sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi ada faktor lain seperti faktor peranan keluarga, faktor teman sebaya, yang namanya remaja tidak terlepas dari teman bergaul.

Dengan adanya minat siswa untuk memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan membuat siswa itu akan lebih senang dan lebih bersungguh-sungguh untuk menggeluti pelajaran, seperti mata diklat las oksigen asetilen yang merupakan salah mata diklat produktif/praktik yang ada pada kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara minat siswa kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar oksigen asetilen, sehingga didapat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Keterangan :

x = Minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan

y = Hasil belajar praktik las oksigen asetilen

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha): “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah dengan tingkat pencapaian rata-rata/mean 86,00 kategori (**baik**). Didapat 2 responden mempunyai jumlah skor item 70-74, 2 responden mempunyai jumlah skor item 75-79, 5 responden mempunyai jumlah skor 80-84, 8 responden mempunyai jumlah skor item 85-89, 3 responden mempunyai jumlah skor item 90-94, dan 3 responden mempunyai jumlah skor item 95-99.
2. Hasil belajar praktik pada mata diklat las oksigen asetilen siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan tingkat pencapaian rata-rata/mean 70,76 kategori (**cukup**). Didapat 8 responden memperoleh hasil belajar 60-64, 0 responden memperoleh hasil belajar 65-69, 13 responden memperoleh hasil belajar 70-74, 2 responden memperoleh hasil belajar 75-79, 0 responden memperoleh hasil belajar 80-84, 2 responden memperoleh nilai hasil belajar 85-89.
3. Terdapat hubungan yang **positif** dan **signifikan** antara minat memasuki kompetensi keahlian Teknik Pengelasan dengan hasil belajar praktik las oksigen asetilen siswa kelas X kompetensi keahlian teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

4. Ternyata siswa dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Pengelasan tidak hanya atas faktor dorongan diri sendiri, tetapi juga karena ada faktor peranan keluarga dan faktor teman sebaya. Dengan tingkat persentase indikator: faktor diri sendiri 31,29%, faktor peranan keluarga 33,62%, dan faktor teman sebaya 35,09%.

B Saran

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi, berikan informasi yang lebih kepada siswa tamatan SMP/MTs tentang kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan kompetensi keahlian Teknik Pengelasan pada program studi Teknik Mesin. Dalam membagi kompetensi keahlian sebaiknya tidak pada saat siswa mendaftar ke program studi Teknik Mesin, karena siswa yang tamat dari SMP/MTs kebanyakan hanya tahu program studi Teknik Mesin bukan kompetensi keahlian pada program studi Teknik Mesin. Biarkan siswa mempelajari mata diklat yang ada pada program studi Teknik Mesin terlebih dahulu, setelah itu barulah siswa bisa menentukan kompetensi keahlian mana yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
2. Kepada guru yang mengajar agar selalu memperhatikan dan menentukan upaya terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pelajaran produktif, dengan cara meningkatkan minat dan motifasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Simbolon. (2008). Kontribusi Motivasi Belajar dan Minat Masuk Sekolah Kejuruan Terhadap Prestasi Belajar Perhitungan Dasar Konstruksi Mesin Siswa SMK Negeri 2 Pematang Siantar. *Skripsi*. UNP : Di Terbitkan.
- Dedy Marta Irawan. (2007). Studi perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin Yang Berasal Dari SMU Dengan Yang Berasal Dari SMK Pada Mata Kuliah Matematika Teknik. *Skripsi*. UNP : Di Terbitkan.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. (2010). *Paham Analisa statistic data dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Jimmi Zamora. (2009). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang. *Skripsi*. UNP : Di Terbitkan.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana. (1999). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmat Rezki. (2011). Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Padang Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*. UNP : Di Terbitkan.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- UNP. (2008). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang : Universitas Negeri Padang